

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, RETURN
ON EQUITY DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur di B E I Tahun 2011 – 2014)**

**MARVITA RENIKA SARI, ABRAR OEMAR, RITA ANDINI
Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity* dan *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI yang berada di Kota Semarang selama 4 tahun berturut - turut yaitu laporan keuangan periode tahun 2011 – 2014, ICMD tahun 2011 – 2014 dan *annual report* tahun 2011 – 2014.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan jumlah sampel yang diambil secara acak berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dengan sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *earning per share* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *return on equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio* dan Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Salah satu alat untuk mengukur perkembangan perekonomian di Indonesia dengan mengetahui tingkat perkembangan investasi di pasar modal. Bagi para investor, berinvestasi di pasar modal merupakan kesempatan untuk meningkatkan kekayaannya karena berinvestasi di pasar modal menawarkan tingkat pengembalian (*return*) yang cenderung tinggi dibandingkan deposito perbankan dan memungkinkan investor untuk memilih investasi sesuai dengan keinginan mereka. *Return* yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasinya dapat berupa dividen dan *capital gain*.

Dividen adalah pembagian laba dari perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pengertian dividen sendiri adalah semua keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tentunya yang dilaporkan oleh direksi kepada pemegang saham atau dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam kenyataannya, dividen sering kali digunakan sebagai indikator prospek dan perkembangan dana perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk menginformasikan segala macam bentuk kewajiban perusahaan yang menyangkut kepentingan para pemegang saham termasuk mengumumkan pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada investor. Secara definisi, kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Keuntungan modal (*capital gain*) adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek, seperti saham dan obligasi atau dalam bidang properti, dimana nilainya melebihi harga pembelian.

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan penting dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang harus ditahan perusahaan. Konflik agency muncul sebagai akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Konflik kepentingan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dan manajer, namun dapat terjadi antara pemegang saham dengan kreditor. Pada umumnya pemegang saham menginginkan proyek dengan pengembalian modal yang tinggi. Sayangnya, dalam kenyataannya investasi yang memberikan *return* tinggi, memberikan resiko yang tinggi pula menurut Sartono (2001). Hal ini mengakibatkan kreditor ikut menanggung resiko. Bagi para investor, faktor stabilitas dividen akan lebih menarik apabila *dividend payout ratio* yang tinggi. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula. Dengan demikian resiko perusahaan juga relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil, Sartono (2001).

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh besar bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayarkan dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan dapat meningkatkan kepercayaan saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham tersebut juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber pembiayaan internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan laba dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko yang dialami perusahaan menurut Marlina dan Danica (2009).

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan sering digunakan sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diartikan dengan meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Cara yang sering digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan dengan mengukur kenaikan investasi atau kenaikan aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar dan mapan perusahaan akan memiliki pemikiran yang lebih luas, memiliki kualitas karyawan yang tinggi, dan sumber informasi yang banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil yang belum mapan.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham menurut Tjiptono dan Hendry (2001:139). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat teritaik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek yang cerah di masa yang akan datang.

Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. CR merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return on equity* (ROE) berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan sudah mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Riyanto (2000), besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan *cash outflow* atau dapat diartikan bahwa semakin kuatnya posisi kas

atau likuiditas perusahaan dapat berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Alasan penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel dependen karena kebijakan dividen mempengaruhi pendanaan dan investasi yang penting bagi kelangsungan aktivitas perusahaan serta juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap tindakan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor dan kreditur yang tentunya dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan dan pemegang saham melalui keputusan keuangan yang berupa kebijakan dividen. Maka berdasarkan penjabaran di atas penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah: “Apakah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang diajukan penulis adalah mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity* dan *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

Hipotesis

- H 1 = Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.
- H 2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
- H 3 = Earning per Share berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
- H 4 = Current Ratio berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
- H 5 = Return On Equity berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.
- H 6 = Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 yaitu 31 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014.

- b. Perusahaan manufaktur yang mengumumkan dividen selama tahun 2011-2014.
- c. Perusahaan yang membagi dividen tahunan berakhir pada tanggal 31 Desember.
- d. Dividen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dividen tunai.
- e. Perusahaan yang memiliki laba bersih pada periode penelitian 2011-2014.

Definisi Operasional dan Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Pertumbuhan Perusahaan	Rasio yang menggambarkan perubahan aset sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan.	$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{total asset}_t - \text{total asset}_{t-1}}{\text{total asset}_{t-1}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Merupakan rasio nilai logaritma natural dari total aktiva.	$\text{Size} = \text{LN} (\text{TotalAktiva})$	Rasio
Earnings Per Share	Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.	$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}}$	Rasio
Current ratio	Rasio perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak.	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
Return On Equity	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penggunaan modal sendiri.	$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$	Rasio
Debt Equity Ratio	Rasio antara total utang dengan total ekuitas.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.624	9.054		1.284	.202
Pertumbuhan Perusahaan	.305	.051	.411	5.988	.000
Ukuran Perusahaan	.358	.569	.044	.629	.530
Earning Per Share	.000	.000	-.157	-2.160	.033
Current Ratio	2.034	.482	.313	4.219	.000
Return On Equity	.316	.063	.378	5.041	.000
Debt Equity Ratio	-3.395	.885	-.292	-3.839	.000

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2015

$$\text{DPR} = 11,624 + 0,305 \text{ GROWTH} + 0,358 \text{ SIZE} + 0,000 \text{ EPS} + 2,034 \text{ CR} + 0,316 \text{ ROE} - 3,395 \text{ DER} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dilihat nilai konstanta sebesar 11,624. Hasil ini mengindikasikan bahwa dividend *payout ratio* (DPR) mempunyai nilai sebesar 11,624 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity* dan *debt equity ratio*. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel bebas pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity* dan *debt equity ratio* maka nilai DPR adalah 11,624.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang masuk dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen menurut Ghazali (2012).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9641.340	6	1606.890	20.591	.000 ^a
	Residual	9130.329	117	78.037		
	Total	18771.668	123			

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Return On Equity, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2015

Dari hasil pengolahan data yang terlihat dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki F hitung sebesar 20,591 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%) yaitu 0,000 tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity* dan *debt equity ratio*. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*.

Uji T

Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.624	9.054		1.284	.202
Pertumbuhan Perusahaan	.305	.051	.411	5.988	.000
Ukuran Perusahaan	.358	.569	.044	.629	.530
Earning Per Share	.000	.000	-.157	-2.160	.033
Current Ratio	2.034	.482	.313	4.219	.000
Return On Equity	.316	.063	.378	5.041	.000
Debt Equity Ratio	-3.395	.885	-.292	-3.839	.000

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2015

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan perusahaan sebesar $5,988 > t_{tabel} 1,980$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan sebesar $0,629 < t_{tabel} 1,980$ dan nilai signifikansi sebesar 0,530, dimana nilai signifikansi $0,530 > 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *earning per share* sebesar $-2,160 < t_{tabel} 1,980$ dan nilai signifikansi sebesar 0,033, dimana nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak**

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *current ratio* sebesar $4,219 > t_{tabel} 1,980$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 diterima**

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *return on equity* sebesar $5,041 > t_{tabel} 1,980$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 diterima**

f. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *debt equity ratio* sebesar $-3,839 < t_{tabel} 1,980$ dan nilai signifikasi sebesar 0,000, dimana nilai signifikasi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 6 diterima**

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.489	8.83386

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Return On Equity, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2015

Dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,489. Hal ini berarti bahwa 48,9% variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity* dan *debt equity ratio*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kesimpulan

1. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR dengan demikian bahwa **Hipotesis 1 ditolak**
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap DPR dengan demikian bahwa **Hipotesis 2 ditolak**
3. Variabel *earning per share* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak**
4. Variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel DPR. Dengan demikian **Hipotesis 4 diterima**
5. Variabel ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap DPR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 diterima**
6. Variabel DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap DPR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 6 diterima**

5.1 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Para investor perlu memperhatikan nilai *dividen payout ratio* perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu emiten perlu memperhatikan suatu kinerja keuangan perusahaan dan juga mengevaluasinya.
3. Saran bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan yang dapat digunakan untuk perluasan penelitian dibidang yang sama dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Andriyani, Lusiana Noor. 2008. “Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arief Sugiono 2009. *Manajemen Keuangan. Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bagus Laksono.2006. *Anlisis Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio(perbandingan pada perusahaan Multi National Company dan Domestic Corporation yang listed di bursa Efek Jakrta Peride 2002-2004)*.Tesis. Universitas Diponegoro.
- Chasanah, Amalia Nur. 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia”.Tesis Universitas Diponegoro.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi, M, Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, Jakarta, Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial, M.M. 2002. “Pengantar Manajemen Keuangan”. Edisi 2. Penerbit Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2011). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, D.R. dan Hadinugroho, B. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Fokus Manajerial*. Vol 7, No.1, 64-67. 2008.

- Idawati. 2012. Pengaruh profitabilitas ,likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Kasmir. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta. 2008.
- Mardaleni. 2014, “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurnal Apresiasi (Ekonomi Volume 2, Nomor 2, Mei 2014.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica, 2009, “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 1, Hal 1-6
- Masdupi, Erni. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 20, No.1 : 57 – 69.
- Nirwanasari, Siswi. (2007). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2002-2004. Skripsi Program Studi Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Parica, Roni dkk. “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI”. Jurnal Akuntansi Universitas Riau Vol.2 No.1. 2013.
- Prihantoro. 2003. “Estimasi Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Publik di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 1, Jilid 8. 2003.
- Pujiastuti, Triani, 2008, “Agency Cost Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Go Public di Indonesia”, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.12, No.2, hal. 183-197.
- Puspita, Fira. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan DPR*”. Tesis Universitas Diponegoro Semarang. 2009.
- Riyanto, Bambang. 2000. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rosdini, Dini. 2009. “Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividen Payout Ratio”. Bandung: Working Paper in Accounting and Finance, Universitas Padjajaran

- Santoso, Slamet, 2004, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Savitri. 2006. Keputusan Dividen; Analisis Karakteristik Keuangan yang Mempengaruhinya. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. X, No. 3.
- Sriwardany. 2006, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. Tbk.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Maksi Vol.6 No.2 Agustus*. p.243-256
- Sulistiyowati, I., Anggraini, R., dan Utaminingtyas, T. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, leverage, Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010. Universitas Jendral Sudirman Purwokerto.
- Suluh, Pramastuti. 2007. “Analisis Kebijakan Dividen: Pengujian Dividen Signalling Theory and Rent Extraction Hypothesis”. Tesis. Yogyakarta: Program PascaSarjana Jurusan Manajemen Universitas Gajah Mada.
- Sumarto, S, 2007. Anteseden dan Dampak dari Kebijakan Dividen Beberapa Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 7(1).
- Sunarto, dan Andi kartika. 2003. . Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas DiBursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan ekonomi*.No 3 vol.5 hal 198-224.
- Sundjaja, Ridwan. S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*;jilid 2;edisi 4, Literata Lintas Meda.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Perilaku Konsumen*. CAPS (Center of Academy Publishing Service), Yogyakarta.
- Sutrisno. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang: TEMA Vol. II No 1*, Maret 2001, pp. 1-12.

Wahyudi, Eko dan Baidori. 2008. Pengaruh Insider Ownership, Collateralizable Assets, Growth in Net Assets, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 6, No. 3: 474-482.